



## ANALISIS REAKSI PASAR ATAS PENGUMUMAN *STOCK SPLIT* SELAMA MASA PANDEMI COVID 19

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)

I Made Widi Sedana<sup>1</sup> Made Mertha<sup>2</sup>

### Article History:

Submitted: 31 Mei 2023

Revised: 08 Juni 2023

Accepted: 27 Juni 2023

### Keywords:

*abnormal return;*

*market reaction;*

*Stock Split;*

### Kata Kunci:

*abnormal return*

*reaksi pasar,*

*Stock Split,*

### Koresponding:

*Fakultas Ekonomidan Bisnis,*

*Universitas Udayana, Bali,*

*Indonesia*

*Email:*

*sedanawidi8@gmail.com*

### Abstract

*This study looked at how the market responded to company announcements of stock splits made during the COVID-19 epidemic. This test was repeated since there were more prospective investors and many issuers divided their shares as a result of the COVID-19 epidemic, which increased the number of corporate activities. This study was carried out at the Indonesia Stock Exchange, and samples from 21 businesses were selected using a purposive sampling strategy and a non probability sampling method. An event window of seven days is used in this investigation. The documentary methodology was employed in this study to collect data. Quantitative data was employed in this study, and secondary data sources were chosen as the type of data. The data analysis approach. According to the analysis's findings, there was a market response to the news of the stock split during the COVID-19 epidemic, as shown by abnormal returns. This demonstrates that company stock split announcements have a considerable beneficial informational impact on investor perceptions and decision making in the capital market. A company's shares are more liquid when there are more transactions on them.*

### Abstrak

Studi ini melihat bagaimana pasar merespons pengumuman perusahaan tentang pemecahan saham yang dilakukan selama pandemi COVID-19. Pengujian ini dilakukan kembali karena calon investor semakin banyak dan banyak emiten yang melakukan pemecahan sahamnya pada saat wabah COVID-19. Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai lokasi penelitian, serta sampel dari 21 pelaku usaha ditentukan dan menggunakan strategi purposive sampling serta metode non probability sampling. Jendela peristiwa tujuh hari dipergunakan pada penelitian ini. Metode dokumenter dipergunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data. Data kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini, serta sumber data sekunder dipilih sebagai jenis data. Analisis kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini. Menurut temuan analisis, terdapat respon pasar terhadap berita *stock split* selama pandemic COVID-19, yang dibuktikan dengan adanya *abnormal return*. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan peristiwa pengumuman pemecahan saham (*stock split*) perusahaan memberikan dampak informasional yang sangat bermanfaat bagi persepsi investor dan pengambilan keputusan di pasar modal. Saham perusahaan lebih likuid ketika ada lebih banyak transaksi di dalamnya.

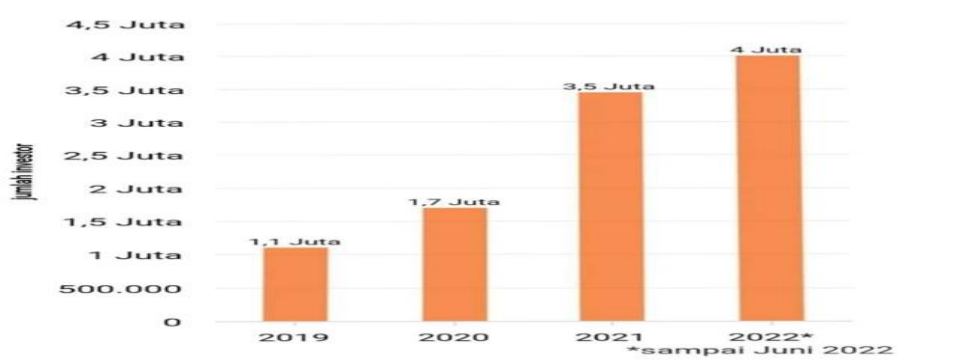
## PENDAHULUAN

Pasar modal ialah tempat menjual saham serta obligasi yang memiliki tujuan untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi dan Hadi, 2009:41). Sekuritas biasanya dijual ataupun di beli di pasar modal, sekuritas tersebut memiliki masa jatuh tempo yang lebih dari satu tahun, pasar modal biasanya dijadikan sebagai tempat untuk berkumpulnya orang atau perusahaan yang memiliki uang lebih dan orang atau perusahaan yang memerlukan modal. Faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi reaksi pasar modal. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam diri atau perusahaan, seperti kegiatan yang dilakukan oleh emiten untuk meningkatkan kinerja efek di masa depan yang disebut dengan *corporate action* (aksi korporasi) sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang timbul karena pengaruh dari luar perusahaan, dapat berupa peristiwa peristiwa tertentu yang mempengaruhi sentimen pasar modal baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik.

Salah satu faktor eksternal yang berdampak pada respons pasar saham ialah pandemi virus Corona 19. Infeksi virus corona (Coronavirus Disease 2019) awalnya teridentifikasi pada akhir Desember 2019 di Wuhan, China. Sektor pasar modal Indonesia juga terkena dampak wabah COVID-19. Terlihat di pasar modal terjadi peningkatan jumlah investor yang cukup signifikan, menurut data statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang tersedia untuk umum pada Januari 2021. Berdasarkan data akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 terdapat peningkatan jumlah investor yang awalnya 1.619.372 menjadi 2.484.354 investor lebih banyak dibandingkan akhir tahun 2018. Meskipun terjadi peningkatan investor yang signifikan, akan tetapi lebih banyak transaksi yang terjadi pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2020. Jumlah transaksi pada tahun 2019 adalah 36.534.971.048 dan 27.495.947.445 pada tahun 2020. Ini menggambarkan bagaimana mayoritas perilaku investor adalah melihat dan menunggu, menunggu saat yang tepat untuk melakukan Transaksi.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi reaksi pasar yaitu aksi korporasi. Aksi korporasi ialah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan *go publik* yang secara langsung mempengaruhi kepemilikan saham investor (pemegang saham). *stock split* merupakan salah satu aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan public guna menarik minat investor. Pemecahan saham ialah jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan harga per lembar saham dari harga sebelumnya dengan membagi sahamnya menjadi lebih banyak saham (Pancawati dan Reni, 2012). Emiten biasanya memutuskan untuk membagi saham mereka ketika diperkirakan harganya terlalu tinggi, yang membuat investor enggan membeli saham.

Gambar grafik di bawah ini menunjukkan jumlah *single investor identification* (SID), yang menunjukkan bahwa investor di Indonesia terus meningkat antara tahun 2019 hingga 2022:



Sumber: databoks.co.id

**Gambar 1.1** Grafik pertumbuhan total jumlah *Single Investor Identification* 2019-2022

Berdasarkan grafik yang dipublikasikan oleh KSEI di atas bahwa terdapat peningkatan jumlah investor dari tahun 2019-2022. Hingga Juni 2022, jumlah *single investor identification* (SID) adalah 4 juta entitas, dengan investor individu lokal menyumbang 99,79% dari total.

Walaupun semua aktivitas masyarakat terhenti selama wabah COVID-19, tetapi banyak bermunculan investor investor baru dari awal pandemi COVID-19 sampai sekarang. Hal itu didukung dengan ungkapan "Sejumlah emiten masih banyak membagi nilai nominal sahamnya alias *stock split*," pernyataan ini dikutip dari situs [investment.kontan.co.id](http://investment.kontan.co.id). Pada sektor perbankan, ada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang melakukan *stock split* dengan rasio 1:5 pada 13 oktober 2021. *Stock split* memiliki karakteristik yaitu *split* rasio, misalnya pemecahan saham dengan rasio pemecahan 1:2, 1:3,1:4, atau 1:5 menunjukkan bahwa banyak saham tersebut menjadi dua kali lipat, tiga kali lipat, empat kali lipat, atau masing-masing lima kali lebih banyak dari sebelum perpecahan (Duarsa dan Wirama, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya diantaranya Putra & Suaryana (2019), Purnamasari (2013), Maulida & Mahardika (2021), Susilawati (2009) menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham yang dilakukan oleh emiten diterima dengan baik oleh pelaku di pasar modal. Temuan studi sebelumnya oleh Irmayani & Wiagustini (2015) dan Wijanarko & Prasetiono (2012), menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* emiten tidak berdampak pada perilaku pelaku pasar modal.

Teori sinyal ialah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada calon investor mengenai prospek perusahaan kedepannya. Gagasan ini menjelaskan mengapa pihak eksternal diberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan mereka. Adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak luar, maka timbul keinginan untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi tentang laporan keuangan kepada mereka (Bergh et al., 2014). Menurut teori sinyal, pemecahan saham mengirimkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan akan menguntungkan di masa mendatang (Copeland, 1981). *Trading Range theory* menjelaskan bahwa perusahaan membagi sahamnya karena harganya terlalu tinggi dan berdampak pada likuiditas (Harsono, 2004). Karena harga saham tidak terlalu tinggi setelah pemecahan, investor dapat memperdagangkan saham pada tingkat yang wajar dengan percaya diri (Alon Kalay et al., 2009). Sebuah pasar dikatakan efisien ketika seluruh harga sekuritas yang diperdagangkan secara akurat mencerminkan semua informasi yang tersedia. *Informational market efficiency* adalah efisiensi suatu pasar dilihat dari sudut pandang informasi. Ungkapan "efisiensi pengambilan keputusan pasar" mengacu pada seberapa berpengalaman pelaku pasar dalam membuat pilihan berdasarkan fakta yang ada.

*Signaling theory* dan *trading range theory* yang mendasari *stock split*. Menurut hipotesis penelitian, pemimpin perusahaan atau manajemen perusahaan yang lebih berpengalaman tentang organisasinya akan diberi kekuasaan untuk berbagi pengetahuan ini kepada calon investor untuk menaikkan harga saham bisnis (Ross, 1977). Usaha manajemen untuk mengatur kembali harga per lembar saham pada batasan harga yang lebih rendah dikenal sebagai *trading range theory*. Pasar efisien adalah ketika semua harga sekuritas yang diperdagangkan secara akurat mencerminkan semua informasi yang tersedia. Berdasarkan keterangan di atas, maka hipotesis di rumuskan sebagai berikut.  
H<sub>1</sub>: terdapat reaksi pasar positif pada pengumuman *stock split* di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi COVID-19

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian even studi. Even studi adalah penelitian yang menyelidiki bagaimana pasar merespon suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan (Jogiyanto, 2000). *Event study* dapat digunakan untuk memastikan bagaimana pasar modal akan merespon kejadian tertentu, dengan menggunakan teknik pergerakan harga saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan sebagai

lokasi penelitian, khususnya perusahaan *go public* yang membagi sahamnya di era COVID-19. Objek pada penelitian adalah reaksi pelaku pasar modal di Bursa Efek Indonesia ketika ada perusahaan yang mengumumkan kebijakan *stock split* di tengah wabah COVID-19. *Abnormal return* digunakan untuk mengukur respons pasar. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

Seluruh perusahaan *go public* yang telah dan masih tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 825 entitas per Desember 2022 yang menjadi populasi pada penelitian. Purposive sampling dengan non probability sampling ialah teknik yang dipergunakan dalam memilih sampel penelitian. Purposive sampling yaitu teknik menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI hingga bulan Desember 2022, perusahaan yang melakukan aksi korporasi berupa pemecahan saham (*stock split*) di masa pandemi COVID-19 (11 Maret 2020-Desember 2022). Perusahaan yang tidak melakukan aksi korporasi lain selama periode pengamatan tujuh hari karena untuk menghindari adanya aksi korporasi selain *stock split* yang dapat memengaruhi harga saham seperti penawaran saham baru, waran, saham tambahan, pengumuman dividen, dan pengumuman yang dapat mempengaruhi harga saham. Sampel sebanyak 21 perusahaan yang didapatkan menggunakan kriteria pemilihan sampel. Analisis kuantitatif adalah metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini. Uji *one sample t-test* adalah uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai ekstrim yaitu nilai terkecil dan nilai terbesar, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel pada penelitian ini.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N.	Minimum .	Maximum .	Mean .	Std. Deviation.
Rit	21	-.10	.53	.062	.130
ERit	21	-.04	.04	.003	.021
CAR	21	-.09	.56	.058	.134
Valid N (listwise)	- 21				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, realisasi return yang disimbulkan dengan Rit, dihitung dengan menggunakan total realisasi return dari 21 perusahaan yang diteliti selama 7 hari diketahui memiliki standar deviasi 0,130, nilai realisasi return minimal sebesar -0,10, maksimal nilai return terealisasi sebesar 0,53, dan-nilai return terealisasi rata-rata sebesar 0,062. Harga indeks IHSG dari 21 perusahaan digunakan untuk menghitung return ekspektasi yang dilambangkan dengan ERit, hasilnya adalah return ekspektasi terkecil sebesar -0,04, return ekspektasi terbesar sebesar 0,04, rata-rata nilai return ekspektasi sebesar 0,003, dengan standar deviasi sebesar 0,021. Nilai rata-rata kumulatif *abnormal return* (CAR) untuk 21 perusahaan selama 7 hari adalah sebesar 0,058, dengan standar deviasi sebesar 0,134, dan nilai CAR minimum adalah 0,09 dimiliki oleh PT *Ashmore Asset Management* Indonesia Tbk, dan Nilai CAR tertinggi adalah 0,56 dimiliki oleh PT *Bayan Resources* Tbk.

**Tabel 2.**  
**Hasil One-Sample Test**

Test-Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed )	Mean Difference	95%-Confidence Interval- of-the Difference	
					Lower	Upper
CAR	6.804	14	.000	.27985	.1916	.3681

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil *one sample t-test* diperoleh nilai *kumulatif abnormal return* (CAR) selama waktu pengamatan mendapatkan nilai  $t = 6.804$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , yang berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini berarti bahwa pasar telah merespon baik pengumuman pemecahan saham tersebut. Harga-harga suatu saham dapat mencerminkan segala informasi yang ada di pasar modal efisien. Informasi perusahaan yang melakukan aksi korporasi berupa *stock split* akan segera digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi oleh para investor, tetapi pertimbangan mengenai informasi tersebut tidaklah selalu sama di antara para investor sehingga akan menyebabkan munculnya reaksi yang berbeda-beda diantara investor. Menggabungkan semua respons investor terhadap informasi saham yang tersedia untuk umum dapat digunakan untuk menentukan bagaimana pasar akan merespons pengumuman, seperti pemecahan saham.

Berdasarkan hasil uji tabulasi yang dapat dilihat pada lampiran 6 mendapatkan hasil yaitu dari 21 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, emiten yang memperoleh *abnormal return* positif sebanyak 15 perusahaan. Hal tersebut berarti emiten yang melakukan pemecahan saham pada waktu pandemi COVID-19 tersebut direaksi oleh para investor atau terjadinya transaksi jual beli saham pada perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan yang memperoleh *abnormal return* negatif sebanyak 6 perusahaan yaitu perusahaan ERAA, GOOD, DIVA, AMOR, AKRA, dan EKAD. Hal tersebut berarti emiten yang melakukan *stock split* pada waktu pandemik COVID-19 tersebut tidak direaksi oleh para investor dikarenakan menurut data yang dipublikasikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terjadinya peningkatan jumlah investor dari tahun 2019 hingga akhir 2020. Meskipun terjadi peningkatan jumlah investor yang signifikan, akan tetapi lebih banyak transaksi yang diselesaikan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2020. Jumlah transaksi sebesar 36.534.971.048 pada tahun 2019 dan sebesar 27.495.947.445 pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perilaku investor adalah *wait and see*, menunggu saat yang tepat untuk bertransaksi dan menentukan prospek saham ke depan. Akibatnya, investor tidak bereaksi terhadap berita *stock split* atau aksi korporasi lainnya yang dilakukan oleh perusahaan sampel penelitian ini.

Berdasarkan temuan analisis dengan menggunakan variabel *Cumulative Abnormal Return* (CAR) selama tujuh hari periode pengamatan perdagangan saham seputar pengumuman pemecahan saham tanpa memperhitungkan *confounding effect* (pengumuman lainnya), terbukti bahwa adanya *abnormal return* di sekitar tanggal pengumuman *stock-split* selama pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil *one sample t-test*, pengumuman *stock split* secara benar dan nyata mengandung informasi penting untuk semua bidang di Bursa Efek Indonesia dan menimbulkan reaksi pasar positif yang signifikan dengan nilai probabilitas  $0,000 < (0,05)$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan analisis pada bab sebelumnya, diketahui bahwa terdapat *abnormal return* sekitar tanggal perusahaan mengumumkan *stock split* di masa pandemik COVID-19 selama periode pengamatan 7 hari perdagangan saham. Hal ini ditentukan dengan menggunakan variabel *kumulatif abnormal return* (CAR) tanpa memperhitungkan *confounding effect* (pengumuman lainnya).

Berdasarkan hasil *one sample t-test*, pengumuman *stock split* secara benar dan nyata mengandung informasi penting untuk semua bidang di Bursa Efek Indonesia dan menimbulkan reaksi pasar positif yang signifikan dengan nilai probabilitas  $0,000 < a (0,05)$ .

Berdasarkan temuan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa pengumuman pemecahan saham yang dilakukan oleh emiten pada waktu pandemik COVID-19 dapat mengakibatkan pergerakan saham yang fluktuatif di pasar modal Indonesia. Pengumuman ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *abnormal return*. Saran dari peneliti adalah Pemecahan saham merupakan langkah korporasi yang unggul bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dapat meningkatkan likuiditas sahamnya. Investor disarankan untuk membeli saham disekitar tanggal *stock split*.

## REFERENSI

- Anggarini, N. D., & Wiagustini, N. P. (2015). Dampak Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan *Abnormal Return* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 4 (3), hal. 643-658.
- Arlita, I. A., & Budiadnyani, N. (2022). *Stock Split* dan Return Saham (Studi pada PT Bank Central Asia). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1 (8), hal. 689-694.
- Azzahrah, R. (2022). Pengaruh Trading Volume Activity, Pengaruh Pengumuman *Stock Split*, dan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 4 (6), hal. 1628-1638.
- Budatama, I. N., & Merkusiwati, N. L. (2014). Reaksi Pasar Berupa Volume Perdagangan Saham saat *Stock Split* pada Perusahaan BEI Tahun 2011-2013. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (1), hal. 106-117.
- Budi, M., Ferine, K. F., & Suwarno. (2022). Comparative of Stock Prices and Returns Before and After the *Stock Split* in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2010 to 2015. *Rowter Journal*, 1 (2), pp. 76-85.
- Databooks, (2022). Ada 4 Juta Investor Saham di Indonesia sampai Juni 2022. Website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/11/ada-4-juta-investor-saham-di-indonesia-sampai-juni-2022>.
- Dewi, P. S., & Hasibuan, H. T. (2022). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32, 3114-3127. doi:10.24843/EJA.2022.v32.i10.p15
- Drianita, A. N., & Hasibuan, H. T. (2021). Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31, 2021. doi:10.24843/EJA.2021.v31.i10.p09
- Ezzeldin, A., & Wahba, H. (2022). Examining the Effect of Stock Liquidity on the Relationship between *Stock Split* and Stock Market Performance. *International Journal of Economics and Finance*, 14 (5), pp. 42-48.
- Fauzi, A. A., & Mutasowifin, A. (2021). Dampak *Stock Split* terhadap *Abnormal Return* pada Emiten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4 (2), hal. 75 - 83.
- Hadiwijaya, C. (2018). Analisis Perbandingan *Abnormal Return* dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2 (1), hal. 1-10.
- Hanifah, A., Riyanti, & Zulkarnain, I. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. hal. 427-436.
- Haq, B. Z., Jhoansyah, D., & Komariah, K. (2022). Analisis EPS, PER, TVA dan PBV Terhadap Keputusan *Stock Split* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10 (7), hal. 100-107.
- Hidayati, S., & Putri, F. S. (2022). Differences between before and after *stock split* in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Research In Business and Social Science*, 11 (2), pp. 252-259.
- How, C. C., & Tsen, W. H. (2019). The Effects of Stock Split Announcements on the Stock Returns in Bursa Malaysia. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 53 (2), pp. 41 - 53.
- Irmayani, N. D., & Wiagustini, N. P. (2015). Dampak *Stock Split* Terhadap Reaksi Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (10), hal. 3287 - 3316.
- Idx, (2022). Daftar Perusahaan yang Melakukan *Stock Split*. Website: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/aksi-korporasi/>.
- Jain, A., & Robbani, M. G. (2014). The effect of stock split announcements on abnormal returns during a financial crisis. *Journal of Finance and Accountancy*, 15 (3), pp. 1-10.
- Khajar, I. (2016). Analisis *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indek LQ-45

- Periode 2010-2016. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20 (3), hal. 395–406.
- Kusdarmawan, P. A., & Abundanti, N. (2018). Analisis *Abnormal Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Reverse Stock Split* pada Perusahaan di BEI Periode 2011-2015. *E-Jurnal Manajemen Unud*, hal. 1-19.
- Kontan, (2022). Sejumlah Emiten Lakukan *Stock Split* Berikut Saham yang Menarik untuk Ditimbang. Website: <https://investasi.kontan.co.id/news/sejumlah-emiten-lakukan-stock-split-berikut-saham-yang-menarik-untuk-ditimbang>.
- Lindananty, & Soedarman, M. (2021). Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 18 (2), hal. 545-550.
- Maulana, J., & Oktavianingrum, A. D. (2022). Pengaruh *stock Split* Terhadap Likuiditas Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun Pengamatan 2017-2019. *Land Journal*, 3 (1), hal. 10-22.
- Maulida, D., & Mahardika, A. S. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*. *Jurnal Akuntansi*, 16 (1), hal. 1-7.
- Munthe, K. (2016). Perbandingan *Abnormal Return* dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*: Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20 (2), hal. 254-266.
- Maulana, M. I., & Yuliana, I. (2022). Analysis of the Effect of *Stock Split* Corporate Action on Stock Prices with. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10 (1), pp. 42-48.
- Muna, H., & Khaddafi, M. (2022). The Effect of *Stock Split* on Stock Return, Stock Trading Volume, and Systematic Risk in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance, Economics and Business*, 1 (1), pp. 51-56.
- Nadig, A. (2015). An Empirical Study of *Stock Split* Announcements of Select BSE Sectors using Event Study Methodology. *SDMIMD Journal of Management*, 6 (1), pp. 1-12.
- Paramitha, D. (2019). Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman *Stock Split*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27 (3), hal. 1897-1924.
- Purbawat, T. D., Arifat, R., & Andini, R. (2016). Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Trading Volume Activity dan Average *Abnormal Return* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2 (2), hal. 1-12.
- Purnamasari, A. S. (2013). Pengaruh *Stock Split* Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham di BEI 2007-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (2), hal. 258-276.
- Putra, P. G., & Suaryana, I. N. (2019). Reaksi Pasar Atas Pengumuman *Stock split*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27 (2), hal. 1448-1471.
- Pandey, D. K., & Kumari, V. (2022). Impacts of corporate announcements on stock returns during the global pandemic: evidence from the Indian stock market. *Asian Journal of Accounting Research*, 7 (2), pp. 208-226.
- PRABODINI, M., & RATHNASINGHA, P. M. (2022). The Impact of *Stock Split* Announcements on Stock Prices: Evidence from Colombo Stock Exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9 (5), pp. 42-51.
- Rahman, A. H., Widagdo, B., & Ambarwati, T. (2021). Impact of Before and After *Stock Split* on Trading Volume Activity, Stock Returns, and *Abnormal Returns* (Study on Companies Listed on the IDX in 2015-2019). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 1 (3), pp. 173-179.
- Sumardi, U., Zukhr, N., & Priyati, R. Y. (2022). ). Analysis of the Effect of *Stock Split* and Dividend Policy on the Stock Liquidity of Go Public Companies. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12 (2), pp. 118–124.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swandewi, G. E., & Mertha, I. (2013). *Abnormal Return* Portofolio Winner-Loser Saham Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 85-99.
- Safitri, K. Y., Mertha, I., Wirawati, N. P., & Dewi, A. A. (2020). The Impact Of Debt To Equity Ratio, Price Earningratio, Earning Per Share To The Stock Price Onbanking Sectors Listed In Infobank15 Indexs 2014-2018. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(5), 49-56.
- Setiawan, I. H., & Mimba, N. S. (2015). Reaksi Pasar Pada Regulasi Loan To Value. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 107-120.
- Subawa, I. P., & Mimba, N. S. (2020). Reaksi Pasar Atas Pengumuman Hasil Pemilihan Kabinet Kerja Jilid II Presiden Indonesia Tahun 2019. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 2852-2863. doi:10.24843/EJA.2020.v30.i11.p11
- Wahyudi, K., & Putra, I. W. (2020). Perbandingan Reaksi Pasar pada Perusahaan LQ45 dan Non LQ45 atas Pengumuman *Stock Split*. *e-Jurnal Akuntansi*, 30 (2), hal. 307-318.
- Wijanarko, I., & Prasetiono. (2012). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock Split*) Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham. *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro*, 1 (2), hal. 189-199.
- Yahoo Finance, (2022). Harga Saham dan Indeks Harga Saham Gabungan. Website: <https://finance.yahoo.com/>